

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR YANG KREATIF DAN ADAPTIF

Annisa Husna Yuniar¹, Khuurin 'iin², Aika Sofie Rettiana³, Sigit Prasetyo⁴

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received January 6, 2026.

Revised March 26, 2026.

Accepted March 26, 2026.

Available online June 22, 2026.

Kata Kunci:

Artificial Intelligence

Media Pembelajaran

Sekolah Dasar

Kreatif

Adaptif

Copyright ©
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
All rights reserved.

ABSTRAK

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu hasil kemajuan teknologi digital yang mampu meniru pola berpikir manusia. Saat ini, pemanfaatan AI mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Kehadiran AI memberikan peluang bagi guru untuk merancang media pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru Sekolah Dasar terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran yang bersifat kreatif dan adaptif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 40 guru Sekolah Dasar sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert secara daring melalui Google Form yang dibagikan melalui aplikasi WhatsApp. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan tanggapan positif terhadap penerapan AI dalam proses pembelajaran. AI dipandang mampu membantu efisiensi waktu guru, memperkaya variasi serta meningkatkan daya tarik media pembelajaran, dan mendukung penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Namun demikian, terdapat pula kekhawatiran terkait kemungkinan ketergantungan peserta didik terhadap penggunaan AI. Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Artificial Intelligence memiliki potensi yang signifikan dalam menunjang pengembangan media pembelajaran di Sekolah Dasar yang kreatif dan adaptif.

ABSTRACT

Artificial Intelligence (AI) is a form of digital technological advancement that has the capability to simulate human thinking processes. Currently, the use of AI is rapidly expanding across various sectors, including education, particularly in the development of learning media at the elementary school level. AI enables teachers to design learning media that are more creative, adaptive, and aligned with students' needs. This study aims to examine elementary school teachers' perceptions of the use of Artificial Intelligence in developing creative and adaptive learning media. The research employed a quantitative approach involving 40 elementary school teachers as respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed online via Google Forms and shared through WhatsApp. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis. The findings indicate that the majority of teachers responded positively to the use of AI in learning. AI is perceived as being able to save teachers' time, enhance the variety and attractiveness of learning media, and support differentiated learning according to students' needs. However, concerns remain regarding the potential dependency of students on AI. Overall, the results suggest that Artificial Intelligence has significant potential to support the development of creative and adaptive learning media in elementary schools.

Corresponding Author:

Annisa Husna Yuniar

annhusna1906@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam dekade terakhir telah membawa perubahan revolusioner pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi paling signifikan adalah kehadiran Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan, yang memungkinkan sistem komputer meniru cara berpikir, belajar, dan mengambil keputusan layaknya manusia. Artificial Intelligence di bidang pendidikan membuka peluang besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Hakim & Yulia, 2024)

Pemanfaatan Artificial Intelligence memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi dan adaptif dengan menyesuaikan materi dan metode berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa secara real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan literasi digital. Dengan Artificial Intelligence, siswa memperoleh akses yang lebih luas ke sumber belajar yang interaktif, umpan balik secara instant, serta dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Di sisi lain, Artificial Intelligence juga meningkatkan efisiensi administrasi dan tugas-tugas guru sehingga mereka dapat fokus pada peningkatan kualitas pengajaran (Yusuf, 2024).

Di lingkungan Sekolah Dasar (SD), pembelajaran menuntut pendekatan yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 7–12 tahun. Pada jenjang ini, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan bermakna. Artificial Intelligence hadir sebagai inovasi yang mampu mendukung guru dalam menciptakan media pembelajaran interaktif dan personalisasi belajar. Melalui teknologi seperti machine learning, natural language processing, speech recognition, hingga generative Artificial Intelligence, guru dapat merancang materi pembelajaran berbasis teks, audio, visual, dan video secara cepat serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Sari dkk., 2024)

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran di SD menghadirkan terobosan besar yang memperkaya kualitas proses belajar mengajar. Artificial Intelligence memungkinkan guru untuk memproduksi berbagai bentuk media edukatif secara instan dan kreatif, seperti animasi, video pembelajaran, simulasi interaktif, ilustrasi visual, hingga permainan edukasi yang menarik (Mukti, 2023). Media berbasis Artificial Intelligence menyesuaikan topik pelajaran sehingga pembelajaran menjadi semakin kontekstual, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tingkat keterlibatan siswa meningkat karena media yang dihasilkan lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan serta minat mereka (Kataria, 2023).

Di sisi lain, Artificial Intelligence mendukung terwujudnya pembelajaran yang benar-benar adaptif di lingkungan SD. Sistem Artificial Intelligence secara otomatis menganalisis data hasil belajar siswa—seperti nilai, gaya belajar, dan tingkat penguasaan materi—lalu menyesuaikan tingkat kesulitan, memberikan umpan balik langsung, serta merekomendasikan sumber belajar tambahan sesuai kebutuhan masing-masing siswa (Akavova et al., 2023). Dengan fitur personalisasi yang dimiliki Artificial Intelligence, guru dapat lebih optimal dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Hal ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta kreativitas anak didik, sekaligus membantu guru dalam menghemat waktu untuk tugas administratif dan penilaian otomatis sehingga mereka bisa fokus membimbing siswa secara langsung (Hasibuan & Azizah, 2023).

Manfaat lain dari integrasi Artificial Intelligence di SD adalah meningkatnya aksesibilitas pembelajaran bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, berkat fitur teks ke suara, terjemahan otomatis, atau media interaktif. Artificial Intelligence juga menyediakan ruang pembelajaran kolaboratif berbasis proyek melalui platform digital yang memungkinkan siswa saling berbagi ide serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas edukatif. Dengan demikian, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran di SD bukan hanya meningkatkan kreativitas dan keterlibatan, tetapi juga mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berbasis inovasi digital (Rachmadtullah dkk., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, di mana setiap peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensinya (Sukmadana & Ni Wayan Sudarti, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. (Hirzi & Ibrahim, 2025); (Mukti, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun menggunakan gform dalam bentuk skala likert. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian

bertujuan untuk menghimpun data terkait pengalaman pribadi responden. Kuesioner tersebut dapat didistribusikan baik secara konvensional dalam bentuk cetak maupun secara daring melalui media berbasis website (Taherdoost, 2022). Proses perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyampaian instrumen tertulis berupa butir pertanyaan atau pernyataan yang disusun sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji. Instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang relevan, yang dapat mencakup kuesioner atau angket untuk penelitian kuantitatif (Mawaddah, 2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disusun menggunakan Google Form dan disebarakan secara Daring melalui WhatsApp. Penggunaan Google Form bertujuan untuk mempermudah distribusi kuesioner serta pengumpulan data secara efisien. Instrumen kuesioner yang digunakan disusun dalam beberapa bentuk, seperti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan dengan tingkat jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif atau tingkat sangat setuju hingga tidak setuju (Leonor et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form dengan instrumen berupa skala likert. Setiap pilihan jawaban memiliki rentang skor dari 1 hingga 5, dengan skor 1 sebagai nilai terendah dan skor 5 sebagai nilai tertinggi. Skor 1 menunjukkan respon tidak setuju, sedangkan skor 5 menunjukkan respon sangat setuju. Instrumen penelitian ini terdiri atas sembilan butir pernyataan berbasis skala likert yang harus dijawab oleh responden dengan memilih tingkat persetujuan sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang dialami.

Tabel 1. Daftar pernyataan kuesioner menggunakan skala likert

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	<i>Artificial Intelligence</i> membantu saya menghemat waktu dalam menyiapkan materi pembelajaran.					
2.	<i>Artificial Intelligence</i> membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.					
3.	<i>Artificial Intelligence</i> membantu memberikan variasi media pembelajaran.					
4.	<i>Artificial Intelligence</i> mendukung diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.					
5.	<i>Artificial Intelligence</i> membantu saya memahami materi yang sulit dengan lebih cepat					
6.	Saya merasa kesulitan menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> karena kurangnya pelatihan					
7.	Infrastruktur sekolah (internet, perangkat) membatasi penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>					
8.	Saya khawatir siswa menjadi terlalu bergantung pada <i>Artificial Intelligence</i>					
9.	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> menambah beban kerja saya.					

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Selanjutnya, kuesioner penelitian didistribusikan melalui platform WhatsApp sebagai media penyebaran data. Pemilihan media ini bertujuan untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu guru sekolah dasar (SD), baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Melalui pemanfaatan WhatsApp, kuesioner dapat diakses oleh responden yang berasal dari berbagai wilayah, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih beragam dan representatif.

Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung skor, persentase, dan rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada setiap instrumen penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam memahami hasil dari data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui media WhatsApp, diperoleh sebanyak 40 responden yang berasal dari guru sekolah dasar (SD) dan telah mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah responden tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan wilayah data, skor maksimum dan skor minimum, penentuan kelas interval, serta nilai pada setiap kategori penilaian sebagai berikut :

1. Skor maksimum = jumlah responden x nilai tertinggi likert

$$= 40 \times 5$$

- = 200
2. Skor minimum = jumlah responden x nilai terendah likert
= 40 x 1
= 40
 3. Wilayah data = nilai tertinggi - nilai terendah
= 200 - 40
= 160
 4. Kelas interval =
= $\frac{160}{5}$
= 32
 5. Nilai setiap kategori = jumlah responden yang menjawab satu kategori x nilai kategori.
Sehingga diperoleh kelas interval yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kelas Interval

Kategori Jawaban	Interval
Sangat tidak setuju	40 - 71
Tidak setuju	72 - 103
Netral	104 - 135
Setuju	136 - 167
Sangat setuju	168 - 200

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Berikut merupakan hasil jawaban responden dari setiap pernyataan yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 3. Pernyataan pertama : (*Artificial Intelligence membantu saya menghemat waktu dalam menyiapkan materi pembelajaran*).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	-
Tidak Setuju (TS)	1	2,5%	2
Netral (N)	11	27,5%	33
Setuju (S)	16	40%	64
Sangat Setuju (SS)	12	30%	60
Jumlah	40	100%	159

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 159 termasuk dalam interval *setuju (s)*, dengan persentase sebesar $\frac{159}{200} \times 100 = 79,5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berperan dalam membantu menghemat waktu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran.

wilayah data
banyaknya kelas

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	-
Tidak Setuju (TS)	-	0%	-
Netral (N)	11	27,5%	33
Setuju (S)	20	50%	80
Sangat Setuju (SS)	9	22,5%	45
Jumlah	40	100%	158

Tabel 4. Pernyataan Kedua : (*Artificial Intelligence membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa*).

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 158 termasuk dalam interval *setuju (s)*, dengan persentase nilai sebesar $\frac{158}{200} \times 100 = 79\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berperan dalam membantu memberikan variasi media pembelajaran.

Tabel 5. Pernyataan ketiga : (*Artificial Intelligence membantu memberikan variasi media pembelajaran*).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%	0
Tidak Setuju (TS)	0	0%	0
Netral (N)	10	25%	30
Setuju (S)	19	47,5%	76
Sangat Setuju (SS)	11	27,5%	44
Jumlah	40	100%	150

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 158 termasuk dalam interval *setuju (s)*, dengan persentase nilai sebesar $\frac{150}{200} \times 100 = 75\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berperan dalam membantu pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Tabel 6. Pernyataan ke Empat : (*Artificial Intelligence mendukung diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa*).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju	-	0%	-
Tidak Setuju	-	0%	-
Netral	10	25%	30
Setuju	19	47,5%	76
Sangat Setuju	11	27,5%	55
Jumlah	40	100%	161

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 161 termasuk dalam interval *setuju (s)*, dengan persentase nilai sebesar = $\frac{161}{200} \times 100 = 80,5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dapat mendukung diferensiasi pembelajaran dalam kebutuhan siswa.

Tabel 7. Pernyataan ke Lima : (*Artificial Intelligence* membantu saya memahami materi yang sulit dengan lebih cepat).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju	-	0%	-
Tidak Setuju	1	2,5%	2
Netral	10	25%	30
Setuju	20	50%	80
Sangat Setuju	9	22,5%	45
Jumlah	40	100%	157

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 157 termasuk dalam interval *setuju (s)*, dengan persentase nilai sebesar = $\frac{157}{200} \times 100 = 78,5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dapat mempercepat pemahaman materi dengan cepat.

Tabel 8. Pernyataan ke Enam : (Saya merasa kesulitan menggunakan *Artificial Intelligence* karena kurangnya pelatihan).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju	5	12,5%	5
Tidak Setuju	9	22,5%	18
Netral	14	35%	42
Setuju	9	22,5%	36
Sangat Setuju	3	7,5%	15
Jumlah	40	100%	116

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 116 termasuk dalam interval *netral (n)*, dengan persentase nilai sebesar = $\frac{116}{200} \times 100 = 58\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersikap netral mengenai kesulitan dalam menggunakan *Artificial Intelligence* tanpa adanya pelatihan.

Tabel 9. Pernyataan Ke Tujuh : (*Infrastruktur sekolah (internet, perangkat) membatasi penggunaan Artificial Intelligence*).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju	9	22,5%	9
Tidak Setuju	11	27,5%	22
Netral	13	32,5%	39
Setuju	6	15%	24
Sangat Setuju	1	2,5%	5
Jumlah	40	100%	99

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 99 termasuk dalam interval *tidak setuju (ts)*, dengan persentase nilai sebesar = $\frac{99}{200} \times 100 = 49,5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak setuju mengenai Infrastruktur sekolah (internet, perangkat) yang membatasi penggunaan *Artificial Intelligence*.

Tabel 10. Pernyataan Ke Delapan : (*Saya khawatir siswa menjadi terlalu bergantung pada Artificial Intelligence*).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju	4	10%	4
Tidak Setuju	1	2,5%	2
Netral	10	25%	30
Setuju	15	37,5%	60
Sangat Setuju	10	25%	50
Jumlah	40	100%	146

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 146 termasuk dalam interval *setuju (s)*, dengan persentase nilai sebesar = $\frac{146}{200} \times 100 = 73\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju mengenai kekhawatiran siswa akan kebergantungan dalam penggunaan *Artificial Intelligence*.

Tabel 11. Pernyataan Ke Sembilan : (*Penggunaan Artificial Intelligence menambah beban kerja saya*).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase	Nilai
Sangat Tidak Setuju	9	22,5%	9
Tidak Setuju	13	32,5%	26
Netral	14	35%	42
Setuju	3	7,5%	12
Sangat Setuju	1	2,5%	5
Jumlah	40	100%	94

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Total nilai yang diperoleh sebesar 94 termasuk dalam interval tidak *setuju (ts)*, dengan persentase nilai sebesar = $\frac{94}{200} \times 100 = 47\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak setuju terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* yang menambah adanya beban dalam bekerja.

Dengan demikian persentase nilai dari setiap pernyataan dan rata-rata setiap kategori jawaban ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Persentase Nilai dari keseluruhan pernyataan.

No	Pernyataan	Persentase
1.	<i>Artificial Intelligence</i> membantu saya menghemat waktu dalam menyiapkan materi pembelajaran	79,5%
2.	<i>Artificial Intelligence</i> membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa	79%
3.	<i>Artificial Intelligence</i> membantu memberikan variasi media pembelajaran	75%
4.	<i>Artificial Intelligence</i> mendukung diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	80,5%
5.	<i>Artificial Intelligence</i> membantu saya memahami materi yang sulit dengan lebih cepat	78,5%
	Saya merasa kesulitan menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> karena kurangnya pelatihan.	58%
6.		
7.	Infrastruktur sekolah (internet, perangkat) membatasi penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> .	49,5%
8.	Saya khawatir siswa menjadi terlalu bergantung pada <i>Artificial Intelligence</i> .	73%
9.	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> menambah beban kerja saya.	47%

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

Tabel 13. Persentase rata-rata kategori jawaban.

Kategori Jawaban	Persentase
Sangat tidak setuju	7,5%
Tidak setuju	9%
Netral	28,6%
Setuju	35,3%
Sangat setuju	18,6%

Sumber : Dokumen penelitian, 2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, diketahui bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam menyiapkan materi pembelajaran memperoleh respons positif dari guru. Total nilai yang diperoleh sebesar 159 berada pada kategori setuju, dengan persentase capaian sebesar 79,5% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan setuju (40%) dan sangat setuju (30%) bahwa *Artificial Intelligence* membantu menghemat waktu dalam menyiapkan materi pembelajaran, sementara responden yang tidak setuju hanya 2,5% dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara umum merasakan manfaat nyata penggunaan *Artificial Intelligence* dalam mendukung efisiensi kerja mereka.

Dalam hasil yang kami peroleh, kami berpendapat bahwa tingginya tingkat persetujuan responden menunjukkan peran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang semakin signifikan sebagai alat bantu dalam persiapan pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan berbagai artikel dan jurnal pendidikan yang menyebutkan bahwa *Artificial Intelligence* mampu membantu guru dalam mencari referensi materi, menyusun bahan ajar, serta mengembangkan ide pembelajaran secara lebih cepat dan sistematis (Madhur, 2025). Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dapat mengurangi beban administratif dan teknis guru, sehingga waktu dan energi yang dimiliki dapat dialihkan pada kegiatan inti pembelajaran (Singh & Hiran, 2022). Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja guru serta mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih optimal di era digital.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, diperoleh total nilai sebesar 158 yang berada pada kategori setuju, dengan persentase capaian sebesar 79% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan setuju (50%) dan sangat setuju (22,5%) bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sedangkan responden yang bersikap netral sebesar 27,5% dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa guru secara umum menilai *Artificial Intelligence* mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran di kelas.

Tingginya tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* memberikan kontribusi positif dalam penyajian materi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence*, seperti visual, video, dan konten interaktif, mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar konkret dan visual (Azfar & Sutiah, 2024). Dengan pembelajaran yang lebih menarik, keterlibatan dan motivasi belajar siswa diharapkan meningkat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4, diketahui bahwa total nilai yang diperoleh sebesar 150 dan berada pada kategori setuju, dengan persentase capaian sebesar 75% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan setuju (47,5%) dan sangat setuju (27,5%) bahwa *Artificial Intelligence* membantu memberikan variasi media pembelajaran, sementara responden yang bersikap netral sebesar 25% dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru menilai *Artificial Intelligence* efektif dalam mendukung pengembangan media pembelajaran yang beragam.

Variasi media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar untuk menghindari kejenuhan dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam (Rahmanda & Maharani, 2022). Pemanfaatan *Artificial Intelligence* memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai bentuk media pembelajaran secara lebih cepat dan kreatif. Dengan adanya variasi media, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar (Wulandari dkk., 2022)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5, diperoleh total nilai sebesar 161 yang berada pada kategori setuju, dengan persentase capaian tertinggi yaitu 80,5% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan setuju (47,5%) dan sangat setuju (27,5%) bahwa *Artificial Intelligence* mendukung diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sementara responden yang bersikap netral sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sangat merasakan peran *Artificial Intelligence* dalam mendukung pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik.

Tingginya persetujuan ini mengindikasikan bahwa *Artificial Intelligence* membantu guru dalam menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pelayanan belajar sesuai potensi peserta didik. Dengan dukungan *Artificial Intelligence*, guru dapat lebih mudah mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa secara optimal (Rivaldi dkk., 2024).

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6, diketahui bahwa total nilai yang diperoleh sebesar 157 berada pada kategori setuju, dengan persentase capaian sebesar 78,5% dari skor maksimum. Mayoritas responden menyatakan setuju (50%) dan sangat setuju (22,5%), sementara responden yang bersikap netral sebesar 25% dan yang tidak setuju hanya 2,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat *Artificial Intelligence* dalam membantu memahami materi pembelajaran yang dianggap sulit.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *Artificial Intelligence* berfungsi sebagai sumber belajar tambahan bagi guru, khususnya dalam menjelaskan konsep yang kompleks secara lebih sederhana dan cepat. Dengan pemahaman materi yang lebih baik, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan lebih percaya diri dan efektif. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Asad Juma, 2024).

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, diperoleh total nilai sebesar 116 yang berada pada kategori netral, dengan persentase capaian sebesar 58% dari skor maksimum. Sebagian responden menyatakan netral (35%), sementara responden yang setuju dan tidak setuju masing-masing sebesar 22,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengalami kesulitan, namun juga belum merasa sepenuhnya mudah dalam menggunakan *Artificial Intelligence*.

Sikap netral ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* masih bervariasi dan dipengaruhi oleh pengalaman serta pelatihan yang diterima. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence* secara optimal. Dengan peningkatan kompetensi digital, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif (Sari dkk., 2024).

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 8, diketahui bahwa total nilai sebesar 99 berada pada kategori tidak setuju, dengan persentase capaian sebesar 49,5% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (27,5%) dan sangat tidak setuju (22,5%) bahwa infrastruktur sekolah membatasi penggunaan *Artificial Intelligence*, sementara responden yang setuju hanya 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada umumnya tidak menganggap infrastruktur sebagai hambatan utama.

Hasil ini mengindikasikan bahwa fasilitas dasar seperti internet dan perangkat teknologi di sekolah relatif sudah memadai untuk mendukung pemanfaatan *Artificial Intelligence*. Dengan demikian, tantangan utama penggunaan *Artificial Intelligence* lebih terletak pada kesiapan dan kompetensi guru dibandingkan keterbatasan sarana prasarana. Hal ini menjadi peluang bagi sekolah untuk lebih fokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia (Nugroho dkk., 2024).

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 9, diperoleh total nilai sebesar 146 yang berada pada kategori setuju, dengan persentase capaian sebesar 73% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan setuju (37,5%) dan sangat setuju (25%), sementara responden yang bersikap netral sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan adanya kekhawatiran guru terhadap potensi ketergantungan siswa pada *Artificial Intelligence*.

Kekhawatiran ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya penggunaan *Artificial Intelligence* secara bijak dalam pembelajaran. *Artificial Intelligence* perlu diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan *Artificial Intelligence* agar tetap mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Nur Fitria, 2023).

Sikap netral guru terhadap AI dapat dipahami karena beberapa alasan. Pertama, teknologi AI di bidang pendidikan masih terus berkembang sehingga memerlukan observasi lebih jauh sebelum mengambil posisi ekstrem. Kedua, guru perlu menyeimbangkan antara manfaat dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan AI. Ketiga, efektivitas AI sangat bergantung pada konteks implementasinya di masing-masing sekolah. Keempat, belum adanya standar baku membuat guru harus berhati-hati. Terakhir, guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan teknologi ini sebelum menentukan sikap definitif (Uygun, 2024).

Selain itu, kekhawatiran terhadap AI juga memiliki dasar yang kuat. Beberapa risiko yang perlu diwaspadai antara lain: melemahnya kemampuan berpikir kritis karena siswa terbiasa mendapat jawaban instan; berkurangnya kreativitas dan originalitas dalam berkarya; potensi plagiarisme yang meningkat; kesenjangan akses teknologi antar siswa; ketergantungan berlebihan yang mengurangi kemampuan dasar seperti menulis dan menghafal; berkurangnya interaksi sosial; validitas informasi yang diragukan; tergesernya peran guru; risiko privasi dan keamanan data; serta kurangnya pengembangan keterampilan sosial-emosional yang penting bagi siswa (Hussain, 2024).

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 10, diketahui bahwa total nilai sebesar 94 berada pada kategori tidak setuju, dengan persentase capaian sebesar 47% dari skor maksimum. Sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (32,5%) dan sangat tidak setuju (22,5%) bahwa penggunaan *Artificial Intelligence*

menambah beban kerja, sementara responden yang setuju hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak menganggap *Artificial Intelligence* sebagai tambahan beban dalam pekerjaan mereka.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *Artificial Intelligence* justru dipersepsikan sebagai alat yang membantu meringankan tugas guru, terutama dalam penyusunan materi dan media pembelajaran. Dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang tepat, beban kerja guru dapat dikelola dengan lebih efisien sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Uygun, 2024).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pengembangan media pembelajaran di Sekolah Dasar dipersepsikan secara positif oleh guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* dinilai mampu membantu guru dalam menghemat waktu penyusunan materi, meningkatkan variasi serta daya tarik media pembelajaran, mendukung diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta membantu pemahaman guru terhadap materi yang dianggap sulit. Selain itu, sebagian besar guru tidak menganggap penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai beban tambahan dalam pekerjaan maupun sebagai hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kekhawatiran guru terhadap potensi ketergantungan siswa apabila penggunaan *Artificial Intelligence* tidak dikendalikan secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa *Artificial Intelligence* memiliki peran yang relevan dan bermanfaat dalam pengembangan media pembelajaran Sekolah Dasar, namun tetap memerlukan pengelolaan yang bijak dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru Sekolah Dasar untuk memanfaatkan *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran secara kreatif dan adaptif, tanpa mengesampingkan peran guru dalam membimbing proses berpikir siswa. Kepada pihak sekolah dan pengelola pendidikan, disarankan untuk menyediakan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* secara optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas serta menggunakan metode penelitian campuran agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode survei dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi seluruh guru Sekolah Dasar.

5. REFERENSI

- Akavova, A., Temirkhanova, Z., & Lorsanova, Z. (2023). Adaptive learning and artificial intelligence in the educational space. *E3S Web of Conferences*, 451, 06011. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345106011>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asad Juma, A. (2024). The Power of Planning: How Lesson Plans Enhance Teacher Clarity and Classroom Management. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, 1666–1670. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24MAR1464>
- Azfar, F., & Sutiah, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Avatar Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar | *ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5193>
- Ecuador, & Fernando, P. P. L. (2022). Indeterminate Likert Scale in Social Sciences Research. *International Journal of Neutrosophic Science*, 19(1), 289–297. <https://doi.org/10.54216/IJNS.190125>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI. 3.
- Hasibuan, R., & Azizah, A. (2023). Analyzing the Potential of *Artificial Intelligence* (AI) in Personalizing Learning to Foster Creativity in Students. *Enigma in Education*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.61996/edu.v1i1.2>
- Hirzi, N., & Ibrahim, M. M. (2025). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DENGAN TEKNOLOGI INTERAKTIF DI SEKOLAH. 6(1).
- Kataria, K. (2023). AI-POWERED LEARNING: THE FUTURE OF EDUCATION. *International Journal of Advanced Research*, 11(09), 199–203. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/17520>

- Madhur, M. (2025). Artificial Intelligence in the Teaching and Learning Process: A Comprehensive Analysis. *International Journal of Global Research Innovations & Technology*, 03(03), 87–94. <https://doi.org/10.62823/IJGRIT/03.03.7924>
- Mawaddah, F. S. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. 3(1).
- Nugroho, O. F., Hikmawaty, L., & Juwita, S. R. (2024). Artificial Intelligence Technology Embedded in High School Science Learning: A Study of Teacher Perception. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 132–143. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v8i2.16>
- Nur Fitria, T. (2023). THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN EDUCATION (AIED): CAN AI REPLACE THE TEACHER'S ROLE? *EPIGRAM (e-Journal)*, 20(2), 165–187. <https://doi.org/10.32722/epi.v20i2.5711>
- Prasetyowati, D. I., & Sunarti. (2024). THE ROLE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE MEDIA IN LEARNING SOCIAL STUDIES EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOLS. *International Conference on Aplied Social Sciences in Education*, 1(1), 247–250. <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6998>
- Rachmadtullah, R., Tanod, M. J. T. M. J., Rasmitadila, R., Irawan, N., McNeilly, A., & Suharni, S. (2024). Elementary School Teachers' Perspectives on Utilizing Artificial Intelligence for Developing Learning Media. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(1), 71–82. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.21994>
- Rahmanda, F., & Maharani, S. (2022). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1543>
- Rivaldi, R., Febriliana, R. M., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Peran Administrasi Kurikulum dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Konstitusi : Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 287–309. <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v1i4.243>
- Sari, K., Harini, L. P. I., Wirawan, I. G. S., Mathematics Department, Udayana University, Badung, Bali, Indonesia, Anggraeni, K. M., Mathematics Department, Udayana University, Badung, Bali, Indonesia,
- Prasetya D, P. A. L., & Mathematics Department, Udayana University, Badung, Bali, Indonesia. (2024). \ Enhancing Middle School Teachers' Competence through Training and Mentoring in Artificial Intelligent Technology. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(12). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i12-41>
- Singh, S. V., & Hiran, K. K. (2022). The Impact of AI on Teaching and Learning in Higher Education Technology. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(13). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i13.5514>
- Sukmadana, I. W. A., & Ni Wayan Sudarti, S. P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.17>
- Taherdoost, H. (2022). Designing a Questionnaire for a Research Paper: A Comprehensive Guide to Design and Develop an Effective Questionnaire. *Asian Journal of Managerial Science*, 11(1), 8–16. <https://doi.org/10.51983/ajms-2022.11.1.3087>
- Uygun, D. (2024). Teachers' perspectives on artificial intelligence in education. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 4(1), 931–939. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2024.01.005>
- Wulandari, E., Putri, I. A., & Napizah, Y. (2022). Multimedia Interaktif sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22834>
- Yusuf, N. (2024). The Role of Artificial Intelligence in Improving the Quality of Student Learning Process. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 6(2), 186–197. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1126>
-